

Padahal, dari segi keilmuan ada langkah-langkah yang perlu diperhatikan untuk memahami al-Qur'an, yakni sebagai berikut:

1. Memahami Ayat dengan Ayat. Menafsirkan satu ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an yang lain, adalah jenis penafsiran yang paling tinggi. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah *al-qur'a>n yufassiru ba'd}uhu ba'd}a*. Karena ada sebagian ayat Qur'an itu yang menafsirkan (yakni menerangkan) makna ayat-ayat yang lain.
2. Memahami ayat al-Qur'an dengan Hadis Shahih. Menafsirkan ayat al-Qur'an dengan Hadis s}ahih sangatlah penting. Allah menurunkan al-Qur'an kepada Nabi SAW tidak lain supaya diterangkan maksudnya kepada semua manusia.
3. Memahami Ayat dengan Pemahaman Sahabat. Merujuk kepada penafsiran para sahabat terhadap ayat-ayat Qur'an seperti Ibnu 'Abbas dan Ibnu Mas'ud sangatlah penting sekali untuk mengetahui maksud suatu ayat. Karena, di samping senantiasa menyertai Rasulullah, mereka juga belajar langsung dari beliau.
4. Mengetahui Gramatika Bahasa Arab. Tidak diragukan lagi, untuk bisa memahami dan menafsiri ayat-ayat Qur'an, mengetahui gramatika bahasa Arab sangatlah urgen. Karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab.
5. Memahami Nas} al-Qur'an dengan Asbabun Nuzul. Mengetahui sababun nuzul (peristiwa yang melatari turunnya ayat) sangat membantu sekali dalam memahami al-Qur'an dengan benar.

Sementara, saat ditanya tentang kaidah-kaidah dan syarat-syarat tersebut, pihak MTA menjawab bahwa:

- 1) Lembaga MTA bukan menafsirkan al-Qur'an melainkan mengkaji kitab tafsir.
- 2) Lembaga MTA tidak menyimpulkan hukum namun memaparkan pendapat-pendapat ulama' terkait kesimpulan hukum dan membiarkan para peserta kajian memilih mana hukum yang diyakini benar.
- 3) Lembaga MTA meyakini bahwa ulama'-ulama' terdahulu hanya manusia biasa yang bisa salah, sehingga agar tidak salah dan tidak bertaqlid dengan ulama' maka perlu mengembalikan semua persoalan kepada al-Qur'an dan Hadis. Termasuk masalah syarat kriteria mufassir, menurutnya kriteria-kriteria tersebut bisa saja tidak sesuai karena buatan manusia.
- 4) Sehubungan dengan fungsi Gramatika Bahasa Arab dalam memahami al-Qur'an, pihak MTA dalam hal ini Ustadz Sukina menjawab bahwa untuk urusan gramatika Bahasa Arab memang tidak perlu dipaparkan mendalam dalam kajian, karena urusan Bahasa Arab bisa diajarkan pada sekolah-sekolah bahasa bukan dalam kajian MTA. Sementara, menurut Ustadz Masduki, meskipun tidak dipaparkan secara detail dalam brosur dan kitab tafsir yang digunakan sebagai bahan kajian, namun pada dasarnya lembaga MTA sudah mengkaji soal gramatika Bahasa Arab dengan kitab-kitab yang

digariskan oleh mereka yang kesemuanya adalah hasil dari pada cara dan metode ijtihad ulama-ulama Irak. Maka disebut juga, mazhab Ahlur Ra'yi masa Tabi'ut Tabi'in. Abu Hanifah adalah seorang mujtahid yang ahli ibadah. Dalam bidang fiqh beliau belajar kepada H}ammad Ibnu 'Abu Sulaima>n pada awal abad kedua hijriah dan banyak belajar pada ulama-ulama tabi'in, seperti Atha' Ibnu 'Abi Rabah dan Nafi' Maula Ibnu 'Umar.

Dasar-dasar mazhab Hanafi. Abu Hanifah dalam menetapkan hukum fiqh terdiri dari tujuh pokok, yaitu:

- a) Kitab.
- b) Sunnah.
- c) Perkataan para Sahabat.
- d) Qiyas.
- e) Istihsan.
- f) Ijma' dan
- g) 'Uruf.

Mazhab ini dianut sebagian besar penduduk Afganistan, Pakistan, Turkistan, Muslimin India dan Tiongkok.

Kedua, mazhab Maliki, yaitu kumpulan pendapat-pendapat yang berasal dari Imam Malik dan para penerusnya di masa sesudah beliau meninggal dunia. Pendiri mazhab Maliki adalah Imam Malik bin Anas bin Malik, beliau lahir di kota Madinah Al Munawarah pada tahun 90 Hijriyah dan beliau meninggal dunia pada tahun 179 Hijriyah. Imam Malik belajar pada ulama-ulama Madinah, yang

- 1) Kitab.
- 2) Sunnah Mutawatirah.
- 3) Al Ijma'.
- 4) Khabar Ahad.
- 5) Qiyas.
- 6) Istis}hab.

Daerah-daerah yang menganut mazhab Syafi'i, Mazhab Syafi'i sampai sekarang dianut oleh umat Islam di Libia, Mesir, Indonesia, Filipina, Malaysia, Somalia, Arabia Selatan, Palestina, Yordania, Lebanon, Syiria, Irak, Hijaz, Pakistan, India, Jazirah Indo China, Sunni-Rusia dan Yaman.²⁴

Keempat, mazhab Hambali, yaitu mazhab Imam Ahmad bin Hambal, lahir di Marwaz pada tahun 164 Hijriyah dan beliau meninggal dunia pada tahun 241 Hijriyah. Imam Ahmad bin Hambal adalah seorang imam yang banyak berkunjung ke berbagai negara untuk mencari ilmu pengetahuan, antara lain: Siria, Hijaz, Yaman, Kufah dan Basrah. Dan beliau menghimpun 40.000 hadist dalam kitab *Musnad*-nya.

Dasar-dasar Mazhabnya. Adapun dasar-dasar mazhabnya dalam mengistinbatkan hukum adalah:

- 1) Nas} al-Qur'an atau Nas} al-Hadith.
 - 2) Fatwa sebagian Sahabat.
 - 3) Pendapat sebagian Sahabat.
-

